

EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI IPASERTUNTAS SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI KELAS XI SMAN 1 MUARA KOMAM KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR

Octaviona Fadilatul Khotimah¹, Rochgiyanti², Melisa Prawitasari³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

¹2210111220015@mhs.ulm.ac.id, ²yantiunlam87@ulm.ac.id, ³melisa
prawita@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study examines the evaluation of the iPaserTUNTAS application as a history learning resource for eleventh-grade students at SMAN 1 Muara Komam, Paser Regency, East Kalimantan. SMAN 1 Muara Komam has limited history learning resource books and access to the nearest regional library is relatively far. To overcome this challenge, the Paser Regency Archives and Library Service introduced the iPaserTUNTAS digital library application as an alternative learning resource. This study aims to evaluate the use of the iPaserTUNTAS application as a history learning resource for eleventh-grade students from the perspectives of students, history teachers, and the Archives and Library Service. This study used a qualitative method with a case study approach. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and document analysis. Informants were selected using purposive sampling. Data validity was ensured through triangulation of sources, techniques, and time, while data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman. The findings indicate that iPaserTUNTAS plays an important role in expanding students' access to digital history resources, encouraging reading habits, supporting independent learning, and increasing flexibility in accessing educational materials both inside and outside the classroom. This application also contributed to increased student engagement and participation during history learning. However, several challenges were identified, including login difficulties, limited digital book copies, system errors, and a heavy reliance on internet connectivity. In conclusion, iPaserTUNTAS has demonstrated significant potential as a digital learning resource for history learning. However, ongoing evaluation, system optimization, collection expansion, and infrastructure improvements are needed to improve its usability, accessibility, and long-term sustainability in supporting history learning.

Keywords: *iPaserTUNTAS Application, History Learning Resources, Evaluation, Digital Library.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji evaluasi aplikasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar sejarah di kelas XI SMAN 1 Muara Komam, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. SMAN 1 Muara Komam memiliki keterbatasan buku sumber belajar sejarah serta akses ke perpustakaan daerah relatif jauh. Untuk mengatasi tantangan ini, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser memperkenalkan aplikasi perpustakaan digital iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar alternatif. Penelitian ini

bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan aplikasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa kelas XI dari perspektif siswa, guru sejarah, dan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen, pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling. Validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sedangkan analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman. Temuan menunjukkan bahwa iPaserTUNTAS memainkan peran penting dalam memperluas akses siswa terhadap sumber daya sejarah digital, mendorong kebiasaan membaca, mendukung pembelajaran mandiri, dan meningkatkan fleksibilitas dalam mengakses materi pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas. Aplikasi ini juga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa selama pembelajaran sejarah. Namun, beberapa tantangan diidentifikasi, termasuk kesulitan login, keterbatasan salinan buku digital, kesalahan sistem, dan ketergantungan pada konektivitas internet yang tinggi. Kesimpulannya, iPaserTUNTAS telah menunjukkan potensi yang cukup besar sebagai sumber daya pembelajaran digital untuk pembelajaran sejarah. Meskipun demikian, evaluasi berkelanjutan, optimasi sistem, perluasan koleksi, dan peningkatan infrastruktur diperlukan untuk meningkatkan keoptimalan penggunaan, aksesibilitas, dan keberlanjutan jangka panjangnya dalam mendukung pembelajaran sejarah.

Kata kunci: Aplikasi iPaserTUNTAS, Sumber Belajar Sejarah, Evaluasi, Perpustakaan Digital

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang sangat pesat membuat telah mengubah akses mencari sumber belajar, khususnya di bidang pendidikan. Pada era digital, perangkat seluler telah menjadi alat integral yang mendukung aktivitas sehari-hari termasuk dalam bidang pendidikan. Perangkat seluler semakin dirancang dengan metode yang berpusat pada pengguna untuk meningkatkan kegunaan dan manajemen informasi, membentuk fondasi penting bagi munculnya platform digital yang mendukung kebutuhan pendidikan (Mubarok et al., 2022).

Pada konteks dalam mendukung pembelajaran sejarah, ketersediaan sumber belajar yang beragam dan akses yang mudah menjadi hal yang sangat penting. Sejarah sebagai subjek membutuhkan bahan referensi yang bervariasi di luar satu buku teks yang dikeluarkan pemerintah. Namun, banyak sekolah di daerah terpencil masih menghadapi kendala yang signifikan dalam mengakses materi pembelajaran tambahan. Adapun salah satunya SMAN 1 Muara Komam yang memiliki kasus tersebut, di mana sekolah ini terletak di Kecamatan Muara Komam, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, kurang lebih 84

kilometer jika ingin ke perpustakaan daerah terdekat. Perpustakaan sekolah hanya menyimpan buku teks sejarah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sementara buku sejarah tematik yang mendukung beragam konten mata pelajaran tidak tersedia. Wawancara guru mengungkapkan bahwa buku referensi sejarah tambahan yang digunakan dalam pengajaran kelas terutama berasal dari koleksi pribadi guru, dan perpustakaan sekolah menerima relatif sedikit pengunjung siswa kecuali diarahkan oleh guru.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser meluncurkan aplikasi perpustakaan digital yang dikenal sebagai iPaserMAS pada tahun 2022, yang kemudian berganti nama menjadi iPaserTUNTAS pada tahun 2025 sejalan dengan visi Bupati Paser untuk periode 2025–2030. Akronim TUNTAS mewakili Tangguh, Unggul, Transformasi, Adil, dan Sejahtera, mencerminkan arah pembangunan daerah Kabupaten Paser. Aplikasi iPaserTUNTAS berfungsi sebagai perpustakaan digital adaptif yang dapat diakses melalui perangkat seluler Android. Aplikasi ini dapat

memberikan akses ke koleksi buku yang tersedia sejumlah 4.818 judul buku digital dan 5.115 eksemplar, yang mencakup buku fiksi dan non-fiksi

Pada Maret 2025, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Paser telah melakukan program sosialisasi di SMAN 1 Muara Komam, memperkenalkan aplikasi tersebut kepada pemangku kepentingan sekolah sebagai sumber belajar digital. Setelah ini, guru sejarah secara resmi mengintegrasikan iPaserTUNTAS ke dalam modul pengajaran Kelas XI sebagai sumber belajar digital tambahan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyelidiki penggunaan aplikasi perpustakaan digital dalam konteks pembelajaran. Opraini et al. (2023) menemukan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa di SMAN 1 Lubuk Basung. Salsabila et al. (2022) dan Munawaroh & Hasanudin (2023) menyoroti bagaimana aplikasi iPusnas dapat menunjang kemampuan literasi. Barimbing (2024) dan Dwivayani (2023) meneliti efektivitas perpustakaan digital daerah seperti di Medan dan Samarinda. Namun,

penelitian ini berfokus pada hasil yang lebih luas seperti hasil pembelajaran, keterampilan literasi, dan efektivitas aplikasi, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji evaluasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar sejarah di tingkat sekolah menengah atas, konteks yang belum dieksplorasi sebelumnya.

Pertanyaan penelitian sentral yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana evaluasi implementasi aplikasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar sejarah di Kelas XI SMAN 1 Muara Komam? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi iPaserTUNTAS dalam mendukung pembelajaran sejarah di Kelas XI dari perspektif siswa, guru sejarah, dan lembaga pengelola.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam evaluasi aplikasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar sejarah dalam konteks pendidikan alaminya. Desain studi kasus sesuai karena

memungkinkan pemeriksaan mendalam tentang fenomena kontemporer yang terbatas dalam konteks kehidupan nyata (Creswell, 2017).

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Muara Komam, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, selama tahun akademik 2025/2026. Peserta penelitian dipilih melalui purposive sampling dan terdiri dari: satu guru sejarah (Napsriatun, S.Pd.), 20 siswa Kelas XI yang terdiri dari 6 siswa dari XI-A, 8 siswa dari XI-B, dan 6 dari XI-C, dan satu perwakilan dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser (Fahriyah, S.E.).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) Observasi langsung di kelas menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencakup aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi; (2) Wawancara semi-terstruktur dengan guru sejarah, siswa terpilih, dan perwakilan layanan perpustakaan; dan (3) Tinjauan dokumentasi termasuk modul pengajaran, rencana pelajaran, dan catatan kelembagaan dari lembaga pengelola. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data mengikuti model interaktif yang diusulkan oleh Miles

dan Huberman, yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, pengurangan data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Aplikasi iPaserTUNTAS

Aplikasi iPaserTUNTAS merupakan aplikasi layanan perpustakaan digital yang dikembangkan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser yang bekerja sama dengan KUBUKU sebagai penyedia aplikasi ini. Aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2022 dengan nama iPaserMAS dan berganti nama menjadi iPaserTUNTAS pada tahun 2025 sejalan dengan visi Bupati Paser saat ini. Aplikasi ini dapat diakses melalui perangkat Android dan memungkinkan pengguna untuk mengakses koleksi buku digital tanpa batasan waktu atau lokasi.

Gambar 1. Menu Tampilan Beranda Aplikasi iPaserTUNTAS



Sumber: Tangkapan Layar Pribadi
(Februari 2026)

Pada gambar 1 terdapat menu tampilan beranda aplikasi iPaserTUNTAS yang menampilkan menu navigasi utama seperti beranda, bagian berita, rak buku digital, dan profil pengguna, terdapat juga fungsi pencarian buku dan menu koleksi buku yang dikategorikan. Pengguna harus mendaftar dengan alamat email aktif, menyelesaikan proses verifikasi, dan membuat nomor identifikasi pribadi untuk mengakses aplikasi. Berdasarkan hasil temuan, pada Februari 2026 aplikasi ini telah mencatat total 1.596 pengguna yang terdaftar, yang terdiri dari 666 pengguna laki-laki dan 930 perempuan,

menunjukkan penerimaan masyarakat yang positif sejak diperkenalkan

2. Evaluasi Implementasi iPaserTUNTAS dari Perspektif Siswa

Evaluasi aplikasi iPaserTUNTAS dari perspektif siswa dilakukan melalui observasi kelas dan wawancara mendalam dengan siswa kelas XI di kelas XI-A, XI-B, dan XI-C. Temuan menunjukkan bahwa siswa umumnya memandang aplikasi ini secara positif sebagai sumber belajar digital untuk mata pelajaran sejarah, meskipun beberapa kendala teknis masih memengaruhi penggunaan optimalnya. Temuan ini sejalan dengan Rusmani dan Arifmiboy (2023) yang menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses berkelanjutan yang digunakan untuk memeriksa apakah suatu program pendidikan telah diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan.

Siswa menganggap aksesibilitas dan fleksibilitas sebagai keunggulan utama

aplikasi ini karena memungkinkan mereka mengakses berbagai buku digital kapan saja dan di mana saja tanpa harus meminjam buku cetak dari perpustakaan sekolah. Salah satu siswa menyatakan:

“Aplikasi ini mudah diakses di mana saja, tersedia berbagai buku sehingga kami tidak perlu lagi meminjam buku dari perpustakaan sekolah, dan dapat memberikan kami perspektif yang lebih luas di luar materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Hal ini juga dapat membantu kami menyelesaikan tugas dari guru” (Wawancara dengan Siswa XI-A, 4 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menilai aplikasi ini sebagai sumber belajar yang sangat mudah diakses dan fleksibel, mendukung pembelajaran mandiri dan penyelesaian tugas, serta dapat digunakan secara gratis kapan saja dan di mana saja. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Opraini dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan perpustakaan digital berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa

karena memperluas akses ke sumber daya pendidikan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar mandiri dan keterlibatan yang lebih kuat dengan materi sejarah. Beberapa siswa secara aktif menjelajahi buku-buku sejarah di luar tugas yang diberikan oleh guru. Salah satu siswa menjelaskan:

“Saya biasanya mengakses aplikasi secara mandiri tanpa diinstruksikan oleh guru karena saya secara pribadi tertarik pada pembelajaran sejarah dan saya ingin menjelajahi buku-buku lain yang berkaitan dengan topik sejarah bahkan di luar pelajaran di kelas” (Wawancara dengan Siswa XI-C, 5 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, siswa tersebut secara mandiri menggunakan aplikasi iPaserTUNTAS karena minat pribadinya terhadap mata Pelajaran sejarah, menunjukkan motivasi intrinsik untuk mengeksplorasi sumber daya sejarah di luar materi yang dibahas di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa iPaserTUNTAS tidak hanya berfungsi sebagai sumber

belajar pendukung tetapi juga mendorong literasi digital, kebiasaan membaca, dan pembelajaran mandiri di kalangan siswa. Temuan ini konsisten dengan Thorp dan Persson (2020), yang menekankan bahwa beragam sumber sejarah dapat mendukung pengembangan pemikiran historis dan keterampilan berpikir kritis.

Namun, siswa juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan teknis yang masih menghambat penggunaan aplikasi. Masalah yang paling umum termasuk kesulitan login, keterbatasan salinan buku digital, koleksi buku mata pelajaran sekolah yang tidak lengkap, kesalahan aplikasi, dan ketergantungan pada akses internet yang stabil. Seorang siswa menjelaskan:

“Proses login cukup rumit karena kata sandi sering ditolak, jumlah salinan buku terbatas, terkadang hanya satu salinan yang tersedia, buku mata pelajaran sekolah masih belum lengkap, aplikasi sering mengalami kesalahan, dan membutuhkan akses internet yang kuat” (Wawancara dengan Siswa XI-B, 5 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengidentifikasi beberapa tantangan dalam menggunakan aplikasi tersebut, termasuk kesulitan login, ketersediaan salinan buku yang terbatas, kesalahan teknis, dan ketergantungan pada koneksi internet yang stabil. Temuan ini serupa dengan Dwivayani (2023), yang menemukan bahwa keterbatasan infrastruktur, pembaruan sistem, dan koleksi digital yang terbatas mengurangi efektivitas perpustakaan digital dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan ini, siswa menyarankan beberapa perbaikan, seperti meningkatkan jumlah salinan buku digital, mengoptimalkan sistem aplikasi, menyederhanakan proses login, dan menambahkan fitur pengembalian lebih awal sehingga buku dapat dipinjam lebih cepat oleh pengguna lain. Saran-saran ini mencerminkan kesadaran siswa akan pentingnya peningkatan sistem perpustakaan digital untuk lebih

mendukung pembelajaran sejarah berbasis teknologi.

3. Evaluasi Implementasi iPaserTUNTAS dari Perspektif Guru Sejarah

Berdasarkan perspektif guru sejarah, evaluasi iPaserTUNTAS dilakukan secara sistematis melalui sesi refleksi di akhir setiap pelajaran. Selama sesi ini, siswa didorong untuk berbagi pengalaman, pemahaman, dan kesulitan mereka saat menggunakan aplikasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan evaluasi ini konsisten dengan pendapat Rusmani dan Arifmiboy (2023), yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan bertujuan untuk terus memantau apakah program pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan iPaserTUNTAS berdampak positif pada aktivitas belajar siswa. Guru tersebut mengamati peningkatan partisipasi siswa selama diskusi di kelas, terutama ketika siswa

menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang telah mereka baca melalui buku digital. Guru sejarah tersebut menyatakan:

“Implementasi aplikasi ini dalam proses pembelajaran menghasilkan hasil yang nyata ketika siswa menggunakan aplikasi perpustakaan digital. Saya mengamati bahwa beberapa siswa menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan di mana para siswa terlibat aktif dalam diskusi di kelas terkait materi yang mereka temukan saat membaca buku daring” (Wawancara dengan Guru Sejarah, 4 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan aplikasi perpustakaan digital berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa, karena siswa menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi kelas berdasarkan informasi yang mereka peroleh dari bahan bacaan digital. Temuan ini mendukung studi Opraini dkk. (2023), yang menjelaskan bahwa perpustakaan digital dapat meningkatkan keterlibatan

siswa dalam proses pembelajaran.

Selain meningkatkan partisipasi di kelas, aplikasi ini juga membantu siswa mengakses materi pembelajaran sejarah yang lebih beragam dibandingkan hanya mengandalkan buku teks yang diterbitkan pemerintah. Ketersediaan berbagai sumber belajar mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan historis, seperti yang dijelaskan oleh Thorp dan Persson (2020), yang berpendapat bahwa pembelajaran sejarah yang relevan membutuhkan akses ke berbagai perspektif dan sumber sejarah untuk memperdalam pemahaman siswa tentang peristiwa sejarah.

Terlepas dari dampak positif ini, guru tersebut juga mengidentifikasi beberapa kendala teknis yang mengurangi efektivitas implementasi di kelas, terutama ketika banyak siswa mengakses aplikasi secara bersamaan. Masalah utama meliputi kesulitan login simultan dan keterbatasan salinan buku

digital. Guru tersebut menjelaskan:

“Kelemahan aplikasi yang sering mengganggu proses pembelajaran adalah akses login simultan dan jumlah salinan buku yang tersedia terbatas, sehingga selama pembelajaran di kelas siswa tidak dapat mengakses buku yang mereka perlukan secara bebas dan hanya sedikit siswa yang dapat menggunakannya” (Wawancara dengan Guru Sejarah, 4 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan aplikasi iPaserTUNTAS dalam pembelajaran di kelas dibatasi oleh akses simultan yang terbatas dan jumlah salinan buku yang terbatas, yang mencegah semua siswa mengakses materi pembelajaran yang dibutuhkan secara bebas pada waktu yang bersamaan. Temuan ini sejalan dengan Dwivayani (2023), yang menjelaskan bahwa keterbatasan sistem dan infrastruktur dapat mengurangi efektivitas perpustakaan digital dalam mendukung kegiatan pengajaran dan pembelajaran.

Secara keseluruhan, guru tersebut menganggap iPaserTUNTAS sebagai sumber

belajar digital yang berharga karena memperkaya materi pengajaran, mendukung berbagai strategi pengajaran, dan memperkuat integrasi literasi digital dalam pembelajaran di kelas.

4. Evaluasi Implementasi iPaserTUNTAS dari Perspektif Lembaga Pengelola

Berdasarkan perspektif Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser sebagai lembaga pengelola, evaluasi iPaserTUNTAS meliputi pemeliharaan sistem, pembaruan fitur, peningkatan pelaporan layanan, dan pemantauan implementasi aplikasi di sekolah. Sistem pemeliharaan dikelola langsung oleh KUBUKU sebagai penyedia aplikasi melibatkan pembaruan fitur rutin yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja aplikasi dan aksesibilitas pengguna. Lembaga pengelola mencatat:

“Pemeliharaan sistem dikelola langsung oleh KUBUKU. Beberapa fitur telah diperbarui dan dikembangkan secara lebih rinci. Pembaruan ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja aplikasi dan memudahkan pengguna mengakses dan

memanfaatkan layanan yang tersedia. Selain itu, sistem pelaporan juga telah disempurnakan, sehingga proses pelaporan dapat dilakukan dengan cara yang lebih terstruktur, akurat, dan ramah pengguna" (Wawancara dengan Perwakilan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, 9 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, pemeliharaan sistem berkelanjutan dan peningkatan fitur yang dilakukan oleh penyedia layanan telah meningkatkan kinerja aplikasi, aksesibilitas pengguna, dan efisiensi sistem pelaporan melalui pendekatan yang lebih terstruktur dan ramah pengguna. Evaluasi juga menyoroti perlunya memperluas koleksi khusus subjek, terutama buku sejarah, karena koleksi saat ini sebagian besar terdiri dari bahan bacaan umum. Lembaga tersebut mengakui kesenjangan ini dan menegaskan upaya yang direncanakan untuk meningkatkan koleksi buku sejarah agar lebih selaras dengan kebutuhan akademik siswa sekolah:

"Koleksi buku bertema sejarah memiliki kemungkinan

besar untuk terus berkembang. Hal ini dikarenakan koleksi buku yang tersedia di aplikasi iPaserTUNTAS masih didominasi oleh buku-buku umum, sehingga kami akan berupaya menambah koleksi sejarah untuk memperkaya beragam bahan bacaan bagi siswa" (Wawancara dengan Perwakilan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, 9 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat komitmen yang kuat untuk memperluas koleksi buku-buku terkait sejarah dalam aplikasi guna menyediakan sumber belajar sejarah yang lebih beragam dan komprehensif bagi para siswa. Upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser melakukan program sosialisasi tahunan yang ditargetkan kepada sekolah dan masyarakat luas untuk memperkenalkan fitur aplikasi, memberikan panduan penggunaan, dan membagikan pembaruan tentang perbaikan sistem. Inisiatif ini mencerminkan pendekatan terstruktur untuk mendukung kompetensi pengguna, memperkuat literasi digital, dan

memastikan pemanfaatan aplikasi yang optimal dalam pengaturan pendidikan.

Evaluasi dari Dinas Kearsipan menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan iPaserTUNTAS sebagai layanan perpustakaan digital. Namun, tantangan teknis seperti konektivitas jaringan yang lambat selama pemeliharaan terus memengaruhi kinerja sistem. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya investasi infrastruktur di samping pengembangan perangkat lunak untuk memastikan pengalaman pengguna yang mulus, terutama di daerah terpencil di mana konektivitas internet tetap tidak konsisten.

D. Simpulan

Penelitian ini mengevaluasi implementasi aplikasi iPaserTUNTAS sebagai sumber belajar sejarah di Kelas XI SMAN 1 Muara Komam dari tiga perspektif: siswa, guru sejarah, dan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser.

Berdasarkan perspektif siswa, iPaserTUNTAS berkontribusi positif dalam memperluas akses ke beragam materi pembelajaran digital, meningkatkan minat membaca,

mendukung belajar mandiri, dan memfasilitasi penyelesaian tugas akademik. Namun, tantangan teknis termasuk kesulitan login, ketersediaan salinan buku yang terbatas, koleksi khusus subjek yang kurang lengkap, kesalahan sistem, dan ketergantungan konektivitas internet diidentifikasi sebagai kendala yang signifikan. Berdasarkan perspektif guru, aplikasi ini telah mendukung keterlibatan siswa, berpikir kritis, dan membuat siswa menjadi antusias di kelas melalui evaluasi reflektif terstruktur, meskipun masalah login simultan dan salinan buku yang terbatas membatasi akses yang adil selama kegiatan kelas. Berdasarkan perspektif lembaga pengelola, upaya berkelanjutan termasuk pemeliharaan sistem, pembaruan fitur, program sosialisasi tahunan, dan perluasan koleksi buku sejarah yang direncanakan mencerminkan komitmen kelembagaan yang kuat untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan aplikasi.

Secara keseluruhan, meskipun iPaserTUNTAS telah terbukti menjadi sumber belajar digital yang bermanfaat yang mendukung pembelajaran sejarah, evaluasi berkelanjutan, optimalisasi sistem,

perluasan konten yang relevan, dan peningkatan infrastruktur sangat penting untuk memaksimalkan keoptimalannya, aksesibilitas, dan keberlanjutan dalam pembelajaran di kelas. Sekolah direkomendasikan untuk meningkatkan konektivitas internet, guru didorong untuk mengintegrasikan aplikasi ke dalam beragam kegiatan pembelajaran di luar tugas kelompok, dan siswa disarankan untuk secara proaktif memanfaatkan aplikasi sebagai alat pembelajaran pribadi untuk eksplorasi sejarah mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Creswell, JW (2017). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi ke-4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miarso, Y. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Sleman: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soeharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar: Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

JURNAL:

- Arofah, EF, (2021). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 218–229.
- Diana, A., & Sari, R. (2023). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 157–166.
- Dwivayani, A. N. S. K. D. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Digital iSamarinda dalam Meningkatkan Minat Baca di Kota Samarinda. *eJurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 139–151.
- Gulo, E. K. (2024). Pemanfaatan Aplikasi iPusnas dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara. *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*.
- Mubarok, A. Z., Carudin, C., & Voutama, A. (2022). Perancangan User Interface/User Experience pada Aplikasi Baby Spa Berbasis Mobile untuk User Customer dan Terapis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6368–6380.
- Munawaroh, S., & Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan Aplikasi iPusnas sebagai Literasi Media di Era Society 5.0. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1).
- Opraini, S., Hendri, N., Syafril, S., & Amilia, W. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 3(1), 28–32.

- Rusmani, MA, & Arifmiboy, A. (2023).
Evaluasi Kurikulum. ANTHOR:
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2(3), 410–415.
- Salsabila, WA, Kurnia, MD, &
Hasanudin, C. (2022).
Meningkatkan Literasi Siswa
melalui Pemanfaatan Aplikasi
iPusnas. Jubah Raja: *Jurnal
Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*,
1(2), 1–8.
- Thorp, R., & Persson, A. (2020).
Tentang Pemikiran Sejarah dan
Tantangan Pendidikan Sejarah.
Filsafat dan Teori Pendidikan,
52(8), 891–901.

SKRIPSI:

- Barimbing, R. (2024). Efektivitas
Penggunaan Aplikasi E-Pusda
Kota Medan Dalam Pelayanan
Berbasis Online Di Dinas
Perpustakaan Dan Kearsipan Kota
Medan. *Skripsi*, Universitas Medan
Area.